



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SESUDAH MENGADOPSI IFRS
PADA PT. ADHI KARYA (PERSERO) Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

MALAHAYATI LUBIS
NIM. 13 230 0247

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017/1438**



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SESUDAH MENGADOPSI IFRS
PADA PT. ADHI KARYA (PERSERO) Tbk**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

**MALAHAYATI LUBIS
NIM. 13 230 0247**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017/1438**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

iii

Analisis Skripsi
dan Makalah
Tampukan
6 (Enam) Lembar

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SESUDAH MENGADOPSI IFRS
PADA PT. ADHI KARYA (PERSERO) Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

MALAHAYATI LUBIS

NIM. 13 230 0247

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 002

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2017/1438



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Malahayati Lubis**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 02 Mei 2017

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

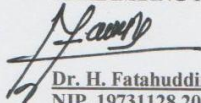
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Malahayati Lubis** yang berjudul "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

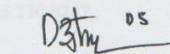
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 002

PEMBIMBING II


Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Malahayati Lubis
NIM : 13 230 0247
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpun yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 02 Mei 2017
Saya yang Menyatakan,



Malahayati Lubis
NIM. 13 230 0247

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Malahayati Lubis

NIM : 13 230 0247

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 02 Mei 2017

Yang menyatakan,


Malahayati Lubis
NIM. 13 230 0247



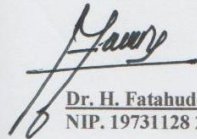


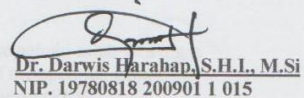
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

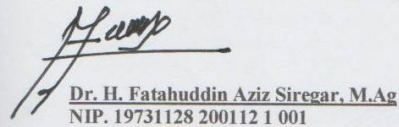
Nama : MALAHAYATI LUBIS
NIM : 13 230 0247
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan
Setelah Mengadopsi IFRS Pada PT.Adhi Karya (Persero)
Tbk

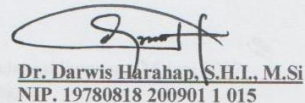
Ketua Sekretaris

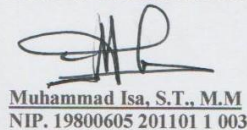

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

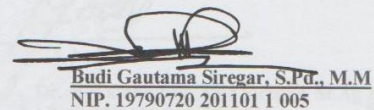

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Anggota


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001


Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015


Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003


Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juni 2017
Pukul : 13.30 s/d 15.30
Hasil/Nilai : 75,25/B
IPK : 3,53
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SESUDAH MENGADOPSI IFRS
PADA PT. ADHI KARYA (PERSERO) Tbk**

NAMA : MALAHAYATI LUBIS
NIM : 13 230 247

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 21 Juni 2017
Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : MALAHAYATI LUBIS
NIM : 13 230 0247
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
Kata Kunci : *Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, IFRS*

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan akan dinilai melalui analisis rasio keuangan oleh para investor dan lembaga perbankan sebagai kreditor. Pada umumnya, dasar evaluasi yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan adalah memanfaatkan alat analisis laporan keuangan sebelum memberikan kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam praktik mencakup rasio likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas. Adopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) telah dilakukan secara bertahap di Indonesia. Proses ini akan berdampak besar bagi dunia usaha, terutama dalam penyusunan dan pelaporan keuangan perusahaan.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi keuangan. Terkait dengan ilmu akuntansi yang dibahas adalah pada fokus analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan perusahaan dengan menggunakan metode-metode tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan menggunakan analisis nonparametrik. Adapun analisis nonparametrik yang digunakan adalah uji *wilcoxon match pairs test*, yaitu uji yang digunakan untuk menguji perbedaan dari variabel yang merupakan dua sampel yang berkaitan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dengan indikator *return on assets* dan *return on equity* dan rasio solvabilitas dengan indikator *debt to equity ratio* tidak berbeda sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Sedangkan rasio likuiditas dengan indikator *current ratio* menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya, Amin.

Skripsi ini berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS Pada PT. Adhi Karya (Pesero) Tbk, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Jurusan Ekonomi Syariah, Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, MA. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Teristimewa kepada Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abdur Riyadi Lubis dan Ibunda tersayang Marianna Daulay yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberikan doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya. Kepada abang tercinta Muliyadi Lubis, Mardan Lubis, Sakban Lubis dan kakak tercinta Purnama Lubis, Rizkiah Lubis, Deliana Lubis, S.Sos, Rini Hayati Lubis, SP., MP serta kakak ipar dan abang ipar semua keponakan tersayang terimakasih atas semua doa dan dukungannya.
4. Bapak Muhammad Isa, MM, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Ibu Delima Sari Lubis, MA, Sekretaris Jurusan, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Delima Sari Lubis, MA selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Magdalena M.Ag selaku penasehat akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
9. Tidak lupa rekan-rekan Mahasiswa Ekonomi Syariah terutama Ekonomi Syariah 6 angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang selalu memberikan semangat, doadan motivasi kepada peneliti terkhusus buat Juliana Sari Harahap, Linda Sari, Nurindom Sagala, Minda Matondang, Nur Hasanah Harahap, Sri Rahmadani Harahap Dewi Rahayu, Rukiah Lubis, Winda Marisah Siregar, Novita Sari Pulungan, Akhiriah Hartati Harahap, Ahmad Sopian, SEDan tidak lupa teman-teman satu kos bg Zul (Riska, Sinta, Juli, Nila, Novi dan Riza) yang telah menjadi sahabat dan sekaligus memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menulis skripsi ini.
10. Bapak dan ibu kos bg Zul yang telah memberikan tempat tinggal yang aman kepada peneliti dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 02 Mei 2017
Peneliti

MALAHAYATI LUBIS
NIM. 13 230 0247

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan



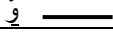
Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

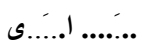


1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila

nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN IAIN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Definisi Operasional Variabel.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kerangka Teori.....	14
1. Laporan Keuangan.....	14
2. Kinerja Keuangan	19
a. Tahap-tahap dalam Menganalisis Laporan Keuangan.....	21
b. Rasio Keuangan	22
c. Rasio Profitabilitas.....	24
d. Rasio Likuiditas	28
e. Rasio Solvabilitas	31
3. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).....	34
4. IFRS (<i>International Financial Reporting Standards</i>)	37
a. Tujuan dan Manfaat IFRS.....	39
b. IFRS di Indonesia	41
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pikir	46
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49

B. Jenis Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi	50
2. Sampel	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisa Data.....	52
1. Analisis Deskriptif	52
2. Analisis Nonparametrik.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	56
1. Sejarah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.....	56
2. Visi Misi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.....	58
3. Struktur Organisasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	58
B. Gambaran Data Penelitian.....	59
C. Hasil Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	61
1. Analisis Deskriptif.....	61
a. Rasio Profitabilitas	61
b. Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	63
c. Rasio Solvabilitas (<i>Debt To Equity Ratio</i>).....	64
2. Analisis Nonparametrik (<i>Wilcoxon Match Pairs Test</i>).....	65
a. Rasio Profitabilitas	66
b. Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	68
c. Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rasio Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS	5
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	42
Tabel 4.1	Rasio Keuangan PT. Adhi Karya (Pesero) Tbk Periode Desember 2008-Maret 2016	60
Tabel 4.2	Analisis Deskriptif.....	61
Tabel 4.3	Analisis Deskriptif.....	63
Tabel 4.4	Analisis Deskriptif.....	64
Tabel 4.5	<i>Wilcoxon Match Pairs Test Ranks</i>	66
Tabel 4.6	<i>Wilcoxon Match Pairs Test Test Statistics</i>	67
Tabel 4.7	<i>Wilcoxon Match Pairs Test Ranks</i>	68
Tabel 4.8	<i>Wilcoxon Match Pairs Test Test Statistics</i>	68
Tabel 4.9	<i>Wilcoxon Match Pairs Tes Ranks</i>	69
Tabel 4.10	<i>Wilcoxon Match Pairs Test Test Statistics</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Karangka Pikir.....	47
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan yang sangat penting bagi pengguna internal maupun eksternal. Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, yang merupakan cerminan hasil aktivitas perusahaan dalam satu periode tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa laporan keuangan ada untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.¹ Kinerja (rasio) keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.²

Indonesia sebagai anggota G20 mempunyai komitmen untuk menggunakan standar akuntansi global yang telah disepakati. Untuk menindaklanjuti pertemuan di London tersebut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada Desember 2008 telah mengumumkan rencana konvergensi

¹Musdalifah Isnaeni, "Perbandingan Manajemen Laba Sebelum Dan Saat Penerapan IFRS Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empirik Pada Perusahaan Property Dan Real Estate)", (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2015), hlm. 1.

² Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 297.

standar akuntansi lokal yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan *International Financial Reporting Standards (IFRS)*.³

IFRS merupakan standar akuntansi yang diharapkan menjadi standar global dan digunakan di seluruh dunia. Dengan tujuan mengembangkan serangkaian standar akuntansi berkualitas tinggi, dapat dipahami, dan dapat diterapkan demi membantu para partisipan di pasar modal dunia serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan ekonomi.⁴ Kegunaan pelaporan keuangan menurut IFRS *Framework* adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi banyak pemakai ketika membuat keputusan ekonomi. Kemudian, pemakai tersebut akan mengevaluasi laporan keuangan untuk membuat keputusan seperti akan melakukan investasi tambahan kedalam entitas, menyediakan angsuran dan pembiayaan, atau menilai kinerja manajemen.⁵

Pada tahun 2012, Indonesia mengadopsi penuh IFRS sebagai standar akuntansi di Indonesia, pernyataan ini dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).⁶ Di Indonesia, program konvergensi PSAK ke IFRS ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah. Hal ini disampaikan

³Alfan Baharuddin Ar Rozy, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Adopsi IFRS Tahun 2010-2014”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta), hlm. 1.

⁴Walter T. Harrison Jr, dkk, *Akuntansi Keuangan Edisi IFRS*,(Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 6.

⁵*Ibid*, hlm. 8.

⁶Anggi Pradipta Nugrohadi, “Implementasi IFRS terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”, (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014), hlm. 4-5.

dalam siaran pers Bapepam-LK, bahwa program ini sejalan dengan kesepakatan pemimpin negara-negara yang tergabung dalam G20 yang salah satunya adalah untuk menciptakan satu set standar akuntansi yang berkualitas yang berlaku secara internasional. Disamping itu, program konvergensi PSAK ke IFRS juga merupakan salah satu rekomendasi dalam *Report on the Observance of Standards and Codes on Accounting and Auditing* yang disusun oleh *Assessor World Bank* yang telah dilaksanakan sebagai bagian dari *Financial Sector Assessment Program (FSAP)*.⁷ Pengadopsian IFRS di Indonesia diharapkan membuat perusahaan nasional dapat bersaing di dunia internasional. Dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan tujuh manfaat sekaligus. Beberapa dari manfaat tersebut antara lain meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan, meningkatkan relevansi laporan keuangan serta meningkatkan transparansi keuangan. Sehingga laporan keuangan menjadi lebih berkualitas dan sesuai dengan kinerja perusahaan agar dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu perusahaan *go public* yang sudah mengadopsi IFRS adalah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi di Indonesia, perusahaan yang didirikan pada tahun 1960 ini bermarkas di Jakarta. Perusahaan ini merupakan perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 18 Maret 2004,

⁷ Cintantya Wasistha Patralalita, "Dampak Adopsi IFRS Terhadap Panjang Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI", (Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014), hlm. 2.

dimana pada akhir tahun 2003 Negara Republik Indonesia telah melepas 49% kepemilikan sahamnya kepada masyarakat melalui mekanisme *Initial Public Offering* (IPO).⁸ PT. Adhi Karya (Persero) Tbk juga telah merambah dunia Internasional di negara-negara Asia Tenggara. Dalam kegiatan operasionalnya, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk didukung oleh delapan divisi operasi yang tersebar di seluruh Indonesia dan luar negeri disamping Anak-Anak Perusahaannya. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk resmi memberlakukan standar penyusunan laporan keuangannya dengan IFRS pada tanggal 25 Juni 2012. Menunjukkan pengumuman PT. Bursa Efek Indonesia No Peng-18/BEJ-DAG/U/06-2000 tanggal 28 Juni 2000 tentang “*Jakarta Islamic Index* (JII)”, dengan hal tersebut diumumkan bahwa berdasarkan evaluasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk masuk dalam Daftar Perhitungan JII yang diberlakukan pada tanggal 1 Desember 2016 atau sampai dengan *review* Daftar Efek Syariah (DES) berikutnya OJK.

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran dari kinerja perusahaan, yang mana diukur dengan rasio keuangan. Penerapan IFRS akan meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi informasi serta biaya modal.⁹ Penelitian yang dilakukan Anggi Pradipta Nugrohadi, salah satu hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa IFRS berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan yakni dengan pengukuran rasio *leverage* dan rasio likuiditas. Untuk itu penulis membatasi pengukuran kinerja

⁸<http://profil.merdeka.com/Indonesia/a/adhi-karya/>, diakses 08 Maret 2017 pukul 11.15.

⁹Anggi Pradipta Nugrohadi, *Op.Cit.*, hlm. 9

keuangan dalam penelitian ini dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan *rasio on assets* (ROA) dan *rasio on equity* (ROE), rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio solvabilitas yang diukur dengan rasio *debt on equity ratio* (DER), karena keempat rasio keuangan tersebut yang paling signifikan perubahannya sesudah mengadopsi IFRS.

Untuk melihat titik permasalahannya, peneliti memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS sebagai standar penyusunan laporan keuangannya.

Tabel 1.1
Rasio Keuangan
PT.Adhi Karya (Persero) Tbk
Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS

Tahun	Rasio Profitabilitas		Rasio Likuiditas	Rasio Solvabilitas
	ROA	ROE	Current Rasio	DER
Sebelum Mengadopsi IFRS				
2008	2,4	19,31	117,4	122,5
2009	5,9	27,1	106,6	116,6
2010	6,5	33,2	119,3	97,9
2011	5,3	25,8	110,3	70,3
Sesudah Mengadopsi IFRS				
2012	5,36	22,60	124,44	80,8
2013	7,3	34,6	132,1	110,4
2014	5,7	22,7	133,2	127,6
2015	4,4	24,6	156,0	60,4

(Sumber: Laporan Keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Rasio profitabilitas dengan indikator ROA tahun 2011 adalah 5,3 sesudah mengadopsi IFRS pada tahun 2012 meningkat dengan nilai 5,36 dan tahun

2013 adalah 7,3 tetapi ditahun 2014-2015 mengalami penurunan secara berturut-turut. Sedangkan nilai ROE pada tahun 2011 adalah 25,8 dan sesudah menagdopsi IFRS tahun 2012 mengalami penurunan dengan nilai 22,60 dan tahun 2013 mengalami kenaikan dengan nilai 34,6 dan tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai 22,7, tahun 2015 mengalami kenaikan kembali dengan nilai 24,6. Rasio likuiditas dengan indikator *current rasio* sebelum mengadopsi IFRS mengalami fluktuasi dan sesudah mengadopsi IFRS tahun 2012-2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan rasio solvabilitas dengan indikator DER sebelum mengadopsi IFRS setiap tahunnya mengalami penurunan dan sesudah mengadopsi IFRS tahun 2012-2014 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2015 mengalami penerunan dengan nilai 60,4.

Dari ilustrasi tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada beberapa rasio PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan sesudah mengadopsi IFRS. Hal ini jelas tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa akan meningkatkan kinerja keuangan sesudah mengadopsi IFRS dan mengandung informasi berkualitas tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Untuk itu penelitian ini akan dituangkan lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. *Return On Assets* (ROA) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami penurunanyaitu tahun ke-3 dan tahun ke-4 sesudah mengadopsi IFRS.
2. *Return On Equity* (ROE) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami penurunanyaitu tahun ke-1 dan tahun ke-3 sesudah mengadopsi IFRS.
3. *Debt on Equity Ratio* (DER) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan pada tahun ke-4 sesudah mengadopsi IFRS.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Namun karena keterbatasan waktu, keterbatasan ekonomi dan supaya penelitian ini lebih fokus pada topik penelitian maka dalam penelitian ini peneliti akan dibatasi pada analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dilihat dari rasio profitabilitas dengan indikator *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE), rasio likuiditas dengan indikator *current ratio* (CR) dan rasio solvabilitas dengan indikator *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas dengan indikator *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas dengan indikator *current ratio* (CR) sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas dengan indikator *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk?

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel		Definisi	Indikator	Skala
Rasio Profitabilitas	<i>Rasio On Assets</i> (ROA)	Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.	1. Laba Bersih 2. Total Aktiva	Rasio
	<i>Rasio On Equity</i>	Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan	1. Laba Bersih	Rasio

	(ROE)	mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.	2. Total Ekuitas	
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio (CR)</i>	Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.	1. Aktiva Lancar 2. Utang Lancar	Rasio
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau modal.	1. Total Utang 2. Total Ekuitas	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan rasio profitabilitas dengan indikator *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)* sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui perbedaan rasio likuiditas dengan indikator *current ratio (CR)* sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui perbedaan rasio solvabilitas dengan indikator *debt to equity ratio (DER)* sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

G. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan sebagai referensi untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode selanjutnya, agar perusahaan dapat lebih baik lagi kedepannya dan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen perusahaan mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki kinerja keuangannya.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk membantu para investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga lebih berhati hati mengambil informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap implementasi IFRS pada laporan keuangan dan bisa menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan IFRS. Dan penelitian ini juga dibuat sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yang terdiri dari lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk penulisan laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator, dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrument pengumpulan data dan tehnik analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan

analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari, deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi terkait kinerja keuangan perusahaan yang menyajikan informasi keuangan mencakup posisi keuangan, perubahan ekuitas, laba rugi komprehensif, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang digunakan untuk pengambilan keputusan.¹

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi lain dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidaknya.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang

¹Musdalifah Isnaeni, “Perbandingan Manajemen Laba Sebelum Dan Saat Penerapan IFRS Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empirik Pada Perusahaan Property Dan Real Estate)”, (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2015), hlm. 39.

akandicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur.²

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Keuangan) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.³

Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode atau teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan dalam persentase, perbandingan yang dinyatakan dalam rasio dan persentase dari total.⁴ Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat

²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 67.

³Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 6.

⁴Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm.

diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis.

Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan dua model, yaitu: *pertama*, analisis horizontal atau analisis dinamis dan *kedua*, analisis vertikal atau analisis statis. Dalam analisis horizontal yang dibandingkan adalah laporan keuangan untuk beberapa periode, sedangkan analisis vertikal adalah jika hanya membandingkan satu pos dengan pos yang lain dalam satu laporan keuangan dan hanya meliputi satu periode laporan keuangan.⁵

Pencatatan dalam laporan keuangan sangat penting dilakukan agar suatu perusahaan dapat dinilai tingkat kesehatannya, pencatatan laporan keuangan ini juga suatu hal yang wajib dilakukan oleh suatu perusahaan dengan baik dan benar. Islam juga menekankan pentingnya suatu pencatatan terhadap laporan keuangan. Perintah melakukan pencatatan telah dinyatakan dalam Alquran Surah *Al-Baqarah* ayat 282 yang berbunyi

تُبُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيِّنَا تَدَايُنْتُمْ إِذَا أَمْتُوا الَّذِينَ يَنَآئِبَهَا
كَتَبْنَا أَن كَاتِبِيَابَ وَلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبِيَابِكُمْ وَلِيَكْتَبَفَاك

⁵Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 73.

لِلَّهِ وَلِيَتَّقِ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيَمَلِّ فَلْيَكْتُبِ اللَّهُ عَلَّمَهُ كَمَا يَرَى
 أَوْ سَفِيهَا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ شَيْءًا مِنْهُ يَبْخَسُ وَلَا رَبَّهُ دَا
 تَشْهَدُ وَأَبَا الْعَدْلِ وَلِيَهُ فَلْيَمَلِّ هُوَ يَمَلُّ أَنْ يَسْتَطِيعَ لَا أَوْ ضَعِيفُ
 أَمْرَاتَانِ فَرَجُلٌ رَجُلَيْنِ يَكُونَانِ فَإِنْ رَجَا لَكُمْ مِنْ شَهِيدَيْنِ وَأَسْط
 لَهُمَا فَتَذَكِّرَا حِدَهُمَا تَضِلُّ أَنْ الشَّهَادَةَ مِنْ تَرْضَوْنَ مِمَّنْ وَ
 تَبُوهُ أَنْ تَسْعَمُوا وَأَوْلَادُ عُوا مَا إِذَا الشَّهَادَةَ يَأْبُ وَلَا الْأُخْرَى إِحْدَى
 هَدَاةٍ وَأَقَوْمُ اللَّهِ عِنْدَ أَقْسَطِ ذَلِكُمْ جَلَّ إِلَيْ كَبِيرًا أَوْ صَغِيرًا تَك
 مٌ تُدِيرُونَهَا حَاضِرَةً تَجْرَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا وَأَدْنَى لِلشَّ
 تَبَايَعْتُمْ إِذَا وَأَشْهَدُوا وَأَتَكْتُبُوهَا إِلَّا جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ
 أَتَّقُوا بِكُمْ فَسُوقٌ فَإِنَّهُ تَفْعَلُوا وَإِنْ شَهِيدٌ وَلَا كَاتِبٌ يُضَارُّ وَلَا
 عَلِيمٌ شَيْءٌ بِكُلِّ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمْ اللَّهُ وَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan

persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.⁶

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam mengajarkan jika terjadi kegiatan bermuamalah yang tidak secara tunai hendaklah dicatatkan dengan kesaksian dua orang pria, dandalam pencatatan tersebut haruslah dengan adil dan benar yaitu sebagaimana kesepakatan antara kedua belah pihak tanpa harus ditambahi ataupun dikurangi. Seperti halnya pencatatan laporan keuangan perusahaan, pihak manajemen wajib dan harus mencatatkan setiap kejadian-kejadian transaksi yang dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan fakta yang telah dilakukan tanpa harus menambahi dan mengurangi jumlah transaksi tersebut, baik itu transaksi yang besar maupun transaksi yang

⁶Mushaf Aminah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012) hlm. 48.

kecil tanpa ada perbedaan, semuanya harus dicatatkan ataupun dibukukan sehingga menghasilkan suatu laporan keuangan.⁷

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*), dan lainnya.⁸ Standar ini diperlukan sebagai patokan (pedoman) dalam penyusunan laporan keuangan yang baku.

Dengan adanya standar ini, pihak manajemen selaku pengelola dana dan aktivitas perusahaan dapat mencatat, mengikhtisarkan, dan melaporkan seluruh hasil kegiatan operasional maupun financial perusahaan secara baku (yang secara standar diterima umum) dan transparan. Laporan keuangan yang telah disusun manajemen berdasarkan standar/prinsip akuntansi yang berlaku umum ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor selaku pemilik dana.⁹ Penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan juga disebut sebagai kemampuan

⁷ Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS 2013*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 2.

⁸Irham Fahmi, *Op.Cit.*, hlm. 239.

⁹Hery, S.E.,M.Si, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 27.

perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

a. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan.

Terdapat 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah yang dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicairkan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

b. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu metode atau teknis analisis yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan. Rasio keuangan merupakan penulisan ulang data akuntansi kedalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.¹⁰ Menurut Kasmir, rasio

¹⁰Arthur J. Keown, et. al., *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Diterjemahkan dari "Cases In Management: Indonesia's Business Challenges" oleh Marcus Prihminto Widodo (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 74.

keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.¹¹ Sedangkan menurut Jumingan rasio keuangan adalah analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.¹²

Jadi, analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan seperti untuk mengetahui hubungan antar komponen dalam neraca maupun laporan laba rugi perusahaan. Hasil dari rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam suatu periode apakah dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Rasio keuangan membantu kita untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Tujuan dari penggunaan suatu rasio saat menganalisis informasi adalah agar rasio dari dua perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan atau juga suatu perusahaan dengan batas-batas waktu yang berbeda.¹³ Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa

¹¹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 104.

¹²Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 242.

¹³Arthur J. Keown, et.al., *Loc. Cit.*

rasio keuangan. Setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan dan mengandung arti tertentu. Dan karena perbedaan tujuan yang ingin dicapai, maka analisis rasio keuangan memiliki berbagai ragam. Tidak ada satu analisa rasio yang dapat menjawab semua kepentingan tersebut, dengan demikian untuk menjawabnya dikembangkan empat kelompok rasio keuangan, yaitu:¹⁴

1. Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.
3. Rasio *leverage ratio* (rasio solvabilitas), menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri.

Berdasarkan beberapa jenis rasio keuangan di atas, dalam penelitian ini rasio keuangan yang dipakai atau yang akan diukur adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

c. Rasio Profitabilitas

¹⁴ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010), hlm.114.

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.¹⁵ Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

¹⁵Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm .63.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jadi, rasio profitabilitas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mencari laba melalui segala kemampuan dan sumber yang ada dalam

perusahaan sehingga mampu menunjukkan efisiensi dan efektivitas kerja manajemen. Dalam mengukur rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan beberapa rasio, yaitu diantaranya *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

1) *Return on Assets* (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.¹⁶ Adapun rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini,

¹⁶Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 202.

samakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.¹⁷ Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

d. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.¹⁸

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik

¹⁷Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 204.

¹⁸Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 130.

perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas, yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
 7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
 8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
 9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.
- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.¹⁹ Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban

¹⁹Irham Fahmi, *Op.Cit.*, hlm.121.

perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.²⁰ Rumus rasio lancar (*current ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Currunt Rasio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilitis)}}$$

e. Rasio *Leverage Ratio* (Rasio Solvabilitas)

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).²¹

Beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

²⁰Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 135.

²¹Kasmir, *Op.Cit.*, hlm.151.

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai sebesar besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sedangkan manfaat dari rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekain kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan anatar seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus *debt to equity ratio* menggunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan)

Profesi akuntansi di Indonesia terhimpun dalam Ikatan Akuntansi Indonesia yang berdiri pada 23 Desember 1957. Dewan Standar Akuntansi merupakan salah satu lembaga di bawah Ikatan Akuntansi Indonesia yang menyusun dan menetapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Kebutuhan standar akuntansi keuangan dirasakan perlu sejak diaktifkannya kembali pasar modal pada tahun 1973. Pada tahun tersebut dibentuk Panitia Penghimpun Bahan-Bahan dan struktur dari *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)* dan *Generally Accepted Auditing Standard (GAAS)*. Panitia tersebut menghasilkan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) 1973 dan Norma Pemeriksaan Akuntan (NPA). Keduanya merujuk pada US-GAAP dan US-GAAS.

Selama hampir sembilan tahun, PAI tidak mengalami perkembangan, perubahan maupun penambahan dari standar yang dibuat, padahal rujukan utamanya mengalami perubahan yang pesat. Berdasarkan ketentuan yang ada saat itu, pengesahan dan penetapan PAI adalah Kongres IAI yang dilaksanakan setiap empat tahun sekali. Pada periode tersebut Kongres IAI tidak pernah dilaksanakan.

Sejak 1984, Komite PAI mengembangkan beberapa standar akuntansi untuk industry dan badan hukum tertentu untuk memenuhi kebutuhan industry spesifik. Beberapa standar yang dikeluarkan di antaranya PSAK Dana Pensiun, PSAK Akuntansi Perkoperasian, PSAK Akuntansi Asuransi Kerugian, PSAK Akuntansi Minyak dan Gas Bumi,

PSAK Akuntansi Sewa Guna Usaha dan PSAK Perbankan. Tahun 1994 diterbitkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Perubahan prinsip menjadi standar berdasarkan pertimbangan, prinsip bersifat baku, dan memberikan konsep dasar penyusunan standar, sedangkan standar lebih fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan dinamika bisnis dan kebutuhan zaman. Dalam perkembangan global hampir tidak ada yang mempersempit standar akuntansi dengan menyebut nama negaranya.

Kongres IAI ke-VII di Bandung pada Oktober 1994 mengesahkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dan 35 PSAK. Terbukti perubahan total PAI ke SAK tahun 1994 adalah keputusan yang benar dan merupakan langkah besar dan peristiwa penting (*milestone*) bagi pengembangan standar pelaporan dan akuntansi keuangan. Selama kurun waktu 1994-1998, nama Komite PAI diubah menjadi Komite SAK dan terakhir pada tahun 1998 berubah menjadi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Selama kurun waktu 1994-2008 dikeluarkan standard dan revisi terhadap standar yang ada untuk disesuaikan dengan praktik bisnis dan perkembangan standar secara internasional.

Dalam proses pengembangan tersebut DSAK tidak secara konsisten berpegang pada tonggak yang telah dicanangkan pada 1994. Beberapa standar yang dikeluarkan tidak merujuk pada IAS namun merujuk pada US-GAAP dan disesuaikan dengan regulasi nasional. Beberapa standar industri yang dikeluarkan untuk

mengakomodasi kebutuhan spesifik industri, padahal standar industri tidak dijumpai dalam IAS.

PSAK 1994 sebagian besar merupakan hasil terjemahan dan adaptasi IAS. Dalam proses adaptasinya, DSAK tidak menyebutkan secara eksplisit dalam setiap standar rujukan IAS yang diadaptasi. Bahkan untuk kerangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan disajikan dalam bentuk teks asli dalam bahasa Inggris dari *conceptual framework* dalam IAS.²² Beberapa kendala dalam harmonisasi PSAK ke dalam IFRS antara lain adalah minimnya sumber daya untuk mendukung anggota DSAK-IAI yang semua anggotanya adalah paruh waktu bekerja untuk pengembangan standar pelaporan. Kendala lainnya adalah IFRS yang sangat cepat berubah sehingga DSAK-IAI sulit untuk mengujarnya. Masalah translasi bahasa juga menjadi kendala karena dalam proses translasi tidak mudah untuk mencari padanan kata yang tepat dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.²³

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga

²²Dwi Martini, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 27.

²³Ng Eng Juan & Ersya Tri Wahyuni, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS*, (Jakarta : Salemba Empat, 2014), hlm. 4.

menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.²⁴

4. IFRS (*International Financial Reporting Standards*)

International Financial Reporting Standards(IFRS) adalah kumpulan dari standar akuntansi yang dikembangkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB).IFRS diharapkan menjadi standar global untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan publik.IFRS menggunakan *principles-based* sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.Penggunaan *principle-based* dalam IFRS adalah untuk meminimalkan perbedaan akuntansi antar negara.

IFRS mengharuskan pengungkapan yang lebih luas agar pemakai laporan keuangan mendapatkan informasi yang lebih banyak sehingga dapat mempertimbangkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan. IFRS sebagai standar internasional memiliki 3 ciri utama, yaitu:²⁵

1) *Principle-Based*

Standar yang bersifat *principle-based* mengharuskan pemakaiannya untuk membuat penilaian (*judgment*) yang tepat atas suatu transaksi untuk menentukan substansi ekonominya dan menentukan standar yang tepat untuk transaksi tersebut.

²⁴Dwi Martini, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 9.

²⁵Dwi Martini, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 16.

2) Nilai Wajar

IFRS membuka peluang penggunaan nilai wajar yang lebih luas untuk beberapa item, seperti asset tetap dan asset tak berwujud, dibuka opsi penggunaan nilai wajar selain nilai perolehan. Nilai wajar lebih relevan namun harga perolehan diyakini lebih reliable.

3) Pengungkapan

Pengungkapan diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan informasi yang relevan dan perlu diketahui terkait dengan apa yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan kejadian penting yang terkait dengan item tersebut.

Konvergensi IFRS adalah salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum. Sasaran program konvergensi tersebut adalah merevisi PSAK agar secara material sesuai dengan IFRS versi 1 Januari 2009, dengan target pencapaian tahun 2012. Artinya pada tahun 2012 seluruh standar yang dikeluarkan oleh DSAK-IAI akan mengacu kepada IFRS dan diterapkan oleh entitas dan DSAK-IAI memilih menggunakan metode bertahap dalam melakukan program konvergensi tersebut.²⁶

Proses yang panjang akhirnya menjadi apa yang disebut IFRS, yang berdasarkan standar yang bisa diterima secara global. Jika sebuah

²⁶Hans Kartikahadi, dkk, *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 26.

negara beralih ke IFRS, artinya negara tersebut sedang mengadopsi bahasa pelaporan keuangan. merupakan suatu tata cara bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangannya. Dampak penerapan IFRS bagi perusahaan sangat beragam tergantung jenis industri, jenis transaksi, elemen laporan keuangan yang dimiliki, dan juga pilihan kebijakan akuntansi. Perusahaan perbankan, termasuk yang memiliki dampak perubahan cukup banyak. Perubahan tidak hanya dilakukan pada tingkat perusahaan, namun perlu juga ada perubahan peraturan Bank Indonesia.

a. Tujuan dan Manfaat IFRS

Tujuan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) adalah suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan.

IFRS juga memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan untuk periode-periode yang dimaksud dengan laporan keuangan tahunan mengandung informasi berkualitas tinggi yang transparan bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan, menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS, dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.

Manfaat dari adanya suatu standar akuntansi global dan kualitas akuntansi adalah:

1. Pasar modal menjadi global dan modal investasi dapat bergerak diseluruh dunia tanpa hambatan berarti. Standar pelaporan keuangan berkualitas tinggi yang digunakan secara konsisten di seluruh dunia akan memperbaiki *efisiensi* alokasi lokal.
2. Investor dapat membuat keputusan yang lebih baik.
3. Perusahaan-perusahaan dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan mengenai *merger* dan *akuisisi*.
4. Gagasan terbaik yang timbul dari aktivitas pembuatan standar dapat disebarkan dalam mengembangkan standar global yang berkualitas tinggi.²⁷

IFRS *Framework* menggunakan istilah karakteristik kualitatif (*qualitative characteristics*) untuk menggambarkan atribut yang membuat informasi yang tersedia dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pemakai.²⁸ Keempat karakteristik kualitatif tersebut yang utama adalah:

1. Dapat Dipahami

Dapat dipahami berarti bahwa informasi akuntansi harus cukup transparan sehingga masuk akal bagi pemakai informasi. Kerangka kerja konseptual mengasumsikan bahwa pemakai memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bisnis, aktivitas

²⁷Anggi Pradipta Nugrohadi, *Op. Cit.*, hlm. 21-22.

²⁸Walter T. Harrison Jr, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 9.

ekonomi dan akuntansi, serta bersedia mempelajari informasi dengan tekun.

2. Relevansi

Agar menjadi relevan, informasi harus mampu menyajikan perbedaan bagi pembuat keputusan, yang memiliki nilai prediktif atau umpan balik.

3. Reliabilitas

Setiap informasi yang tidak dapat diandalkan jarang ada yang bermanfaat. Informasi dianggap dapat diandalkan jika lengkap, bebas dari kesalahan atau bias yang material, terpercaya, dan dapat diharapkan untuk merepresentasikan secara wajar substansi ekonomi dari peristiwa atau transaksi yang mendasari.

4. Komparabilitas

Para pemakai biasanya membandingkan laporan keuangan entitas selama suatu periode waktu untuk mengidentifikasi tren dalam posisi dan kinerja keuangannya. Komparabilitas bukan berarti keseragaman, atau terus menggunakan prinsip dan kebijakan akuntansi yang sama apabila tersedia alternative yang lebih relevan serta dapat diandalkan.

b. IFRS di Indonesia

IAI sebagai organisasi yang bertanggung jawab atas penyusunan standar di Indonesia melakukan pengadopsian IFRS

yang di mulai pada tahun 2008 dan diharapkan berakhir pada 2012, proses pengadopsian tersebut terbagi dalam beberapa tahap. Pertama, tahap adopsi (2008 – 2011) yang meliputi adopsi seluruh IFRS ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, evaluasi dan kelola dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku. Kedua, tahap persiapan akhir (2011) yaitu penyelesaian infrastruktur yang diperlukan. Ketiga, yaitu tahap implementasi (2012) yaitu penerapan pertama kali PSAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti dengan segala kemampuan yang ada berusaha menelusuri dan menelaah beberapa buku atau karya ilmiah lain yang dapat dijadikan referensi, sumber acuan dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain yang tercantum dalam table berikut ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Alfan Baharuddin Ar-Rozy, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Adopsi IFRS Tahun 2010-2013”. (Skripsi Jurusan	Rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio profitabilitas, IFRS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak terpengaruh signifikan oleh penerepan IFRS.

Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)		
Anggi Pradipta Nugrohadi, “Implementasi IFRS Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Emperis Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), (Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014).	IFRS, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Investasi, Liquiditas	Hasil analisis menunjukkan IFRS berpengaruh signifikan pada Operating profit margin, Market Value Book Value dan Return of Shareholder Capital. IFRS tidak berpengaruh signifikan pada rasio likuiditas. dan <i>Leverage</i> , namun <i>IFRS</i> terbukti mempunyai pengaruh yang berbeda pada ukuran perusahaan.
Abhiyoga Narendra, “Pengaruh Pengadopsian <i>Internasional Financing Reporting Standard</i> (IFRS) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012)”, (Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2015).	IFRS, Manajemen Laba, <i>size</i> , <i>financial leverage</i> , <i>market to book value</i> dan <i>institutional investor</i>	Dalam penelitian ini, adopsi IFRS ternyata menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil analisis uji beda yang dilakukan juga menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan tingkat manajemen laba yang signifikan antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa di antara keempat variabel kontrol tersebut, <i>financial leverage</i> menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba. <i>Market to book value</i> menunjukkan pengaruh negatif, sedangkan <i>size</i> dan <i>institutional investors</i>

		ditemukan tidak berpengaruh Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa dengan adopsi IFRS belum menjamin adanya penurunan manajemen laba.
Jefri Arnold Sitorus, "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Berbasis IFRS Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012)", (Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014).	Kualitas laba, manajemen laba, relevansi nilai laba melalui <i>priceearnings model</i> , relevansi nilai laba melalui <i>return-earnings model</i> , standar akuntansi, IFRS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi berbasis IFRS terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan manajemen laba. Penerapan standar akuntansi berbasis IFRS terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap relevansi nilai laba melalui <i>priceearnings model</i> . Penerapan standar akuntansi berbasis IFRS terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap relevansi nilai laba melalui <i>return-earnings model</i>

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dan perbedaannya akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian Baharuddin Ar-Rozy. Persamaannya yaitu dimana salah satu variabel yang digunakan Alfian Baharuddin Ar-Rozy yaitu juga akan digunakan sebagai salah satu indikator dalam

penelitian ini. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Alfian Baharuddin Ar-Rozy, yang menjadi objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan fokus penelitian menggunakan 7 rasio, sedangkan dalam penelitian ini objek penelitian merupakan sebuah perusahaan yang mengadopsi IFRS dengan fokus penelitian sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS dengan menggunakan 4 rasio.

- b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Pradipta Nugrohadhi yaitu sama-sama menggunakan IFRS, rasio Leverage, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas sebagai variabel penelitian, bedanya penelitian Anggi Pradipta Nugrohadhi menggunakan rasio lain yaitu rasio aktivitas. Perbedaan lainnya juga terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian yang dilakukan adalah implementasi IFRS terhadap kinerja keuangan.
- c. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Abhiyoga Narendra yaitu sama-sama menggunakan variabel IFRS. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada perusahaannya, penelitian yang dilakukan Abhiyoga Narendra menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini dengan perusahaan yang mengadopsi IFRS.
- d. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Jefri Arnold Sitorus yaitu sama-sama menggunakan variabel IFRS dan laporan keuangan,

perbedaannya yaitu penelitian ini mengenai sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS, sedangkan penelitian Jefri Arnold Sitorus mengenai pengaruh penerapan standar akuntansi berbasis IFRS terhadap kualitas laba perusahaan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Didalam kerangka pikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoritis yang relevan yang mampu menjelaskan perspektif terhadap masalah penelitian. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang akan diteliti.²⁹

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

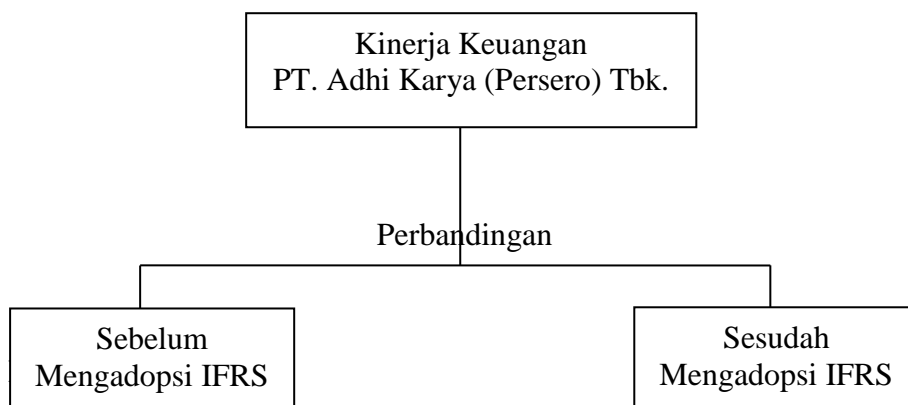
Implementasi IFRS terhadap laporan keuangan diharapkan menjadikan laporan keuangan menjadi lebih berkualitas. Pengadopsian

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

IFRS dapat terlihat pada laporan keuangan yang di publikasikan di pasar modal. Hal tersebut dilakukan sebagai proses pertanggungjawaban oleh manajemen, laporan tersebut nantinya digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan. Implementasi standar akuntansi dapat berefek material pada laporan keuangan pada lingkungan atau negara yang berbeda.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai pelaporan perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Secara sistematis dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.³⁰

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir diatas dapat dirumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS.

H_a = Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS

³⁰Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 58.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kantor pusat PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yang beralamat di Jl. Raya Pasar Minggu Km, 18 Jakarta 12510. Namun peneliti tidak akan terjun langsung ke kantor tersebut, dikarenakan data yang diperlukan peneliti adalah data sekunder. Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Februari 2017 sampai April 2017.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, karena perusahaan tersebut yang pertama kali mengadopsi IFRS di Indonesia, dan perusahaan ini memiliki visi untuk menjadi salah satu perusahaan kontruksi terkemuka di Asia Tenggara dengan melakukan kinerja berdasarkan atas peningkatan *corporate value* secara *incorporated*, melakukan proses pembelajaran dalam mencapai pertumbuhan (peningkatan *corporate value*), proaktif melaksanakan lima lini bisnis secara profesional, *governance*, mendukung pertumbuhan perusahaan, dan menerapkan *corporate culture* yang simple tapi membumi/dilaksanakan, serta ikut berpartisipasi aktif dalam program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) dan *corporate social responsibility* (CSR) seiring pertumbuhan perusahaan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.¹ Setelah mendapatkan hasil dari pengujian maka peneliti akan menganalisis dan menggambarkan bagaimana perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang sama dan nilai kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengukuran atau observasi dari satu atau berbeda ciri dari unsur-unsur populasi yang terdiri dari benda-benda atau manusia itu sendiri.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mulai tahun 2008 sampai tahun 2017.

2. Sampel

¹ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.13.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 115.

Sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.³ Pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria pemilihan sampel yaitu laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk 4 tahun sebelum mengadopsi IFRS dan 4 tahun sesudah mengadopsi IFRS. Total sampel keseluruhan yaitu 32 sampel yang diambil dari laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama 8 tahun berdasarkan data triwulan mulai tahun 2008 sampai dengan 2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder (*secondary*) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.⁴ Data yang di ambil peneliti bersumber dari Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk atau dari situs resmi perusahaan, yang di ambil dari situs *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.co.id).

Data yang digunakan adalah data *time series* yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu tahun 2008-2015. Kemudian akan diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.0.

³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 74.

⁴Nur Asmawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang; UIN Maliki Press, 2011), hlm. 155.

E. Teknik Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵ Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data, antara lain:

- 1) Menentukan ukuran dari data, seperti nilai modus, rata-rata dan nilai tengah (median).
- 2) Menentukan ukuran variabilitas data, seperti variasi (varian), tingkat penyimpangan (deviasi standar) dan jarak (*rank*).
- 3) Menentukan ukuran bentuk data, seperti *skewness*, *kurtosis* dan *plot boks*.⁶

Data yang terdapat dalam penelitian akan disajikan dalam bentuk:

a. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 20.

⁶Ir. Syofian Siregar, M.M, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 2.

b. Median

Median merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

c. Mean

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Mean didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$Me = Mean \text{ (Rata-Rata)}$$

$$\sum Xi = \text{Total nilai X ke 1 sampai ke n}$$

$$n = \text{Jumlah individu}$$

2. Analisis Nonparametrik

Analisis nonparametrik adalah tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter-parameter populasi. Analisis ini sering disebut statistik bebas distribusi. Analisis nonparametrik lebih mudah dihitung dan dimengerti, terutama karena datanya berupa urutan atau peringkat.

Analisis nonparametrik mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain:

- 1) Tingkat kesalahan penggunaan prosedur statistik nonparametric relative kecil, karena statistik jenis ini tidak memerlukan banyak asumsi.
- 2) Perhitungan yang harus dilakukan pada umumnya sederhana dan mudah, khususnya untuk data yang kecil.
- 3) Konsep dalam statistik nonparametrik mudah untuk dimengerti.
- 4) Dapat digunakan untuk menganalisa data yang berbentuk hitungan maupun peringkat (*rank*).

Sedangkan kekurangan analisis nonparametrik yang paling utama adalah hasil tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan, karena kesederhanaan perhitungannya. Namun, walaupun perhitungan dalam statistik nonparametrik sangat sederhana, bila jumlah datanya sangat besar maka dibutuhkan perhitungan yang sangat lama. Untuk kasus demikian, prosedur statistik parametrik tepat untuk digunakan.⁷

Uji nonparametrik yang digunakan adalah uji *wilcoxon match pairs test*. Uji *Wilcoxon match pairs test* digunakan untuk menguji hipotesis dari dua variabel yang merupakan dua sampel yang berkaitan mempunyai distribusi yang sama dan datanya berbentuk ordinal. Uji ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*sign test*) yang menguji perbedaan pasangan pengamatan hanya sebatas tanda positif dan

⁷*Ibid*, hlm. 4.

negatif, tidak berdasarkan nilai perbedaan, sedangkan uji *wilcoxon match pairs test* memperhatikan besarnya perbedaan tersebut.⁸

Syarat-syarat dari uji *wilcoxon match pairs test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis data berskala ordinal
- 2) Kedua kelompok data adalah dependen (sampel terikat/berhubungan)
- 3) Kedua sampel mempunyai distribusi yang sama.

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon match pairs test* yaitu:

Sig. (2-tailed) \leq taraf nyata (α : 0,05) H_0 ditolak.

Sig. (2-tailed) $>$ taraf nyata (α : 0,05) H_0 diter

⁸Cornelius Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2013), hlm. 205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi di Indonesia. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1960 kantor pusat PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta 12510-Indonesia. Perusahaan ini awalnya bernama *Rchiecten-Ingenicure-en Annemersbedriif Associate Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V (Associate N.V.)* saat kepemilikannya masih di bawah Belanda.¹

Namun sejak tanggal 11 Maret 1960, perusahaan di nasionalisasi dengan tujuan untuk memacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Bisnisnya termasuk layanan konstruksi, konsultasi manajemen dan rekayasa industri (*Engineering Procurement and Construction/EPC*), investasi infrastruktur, property, dan *real estate*. Terhitung sejak tanggal 1 Juni 1974, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk menjadi Perseroan Terbatas, berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia.²

Perusahaan ini merupakan perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 18 Maret 2004, dimana pada

¹[http:// file:///E:/IFRS/ADHI LAGI.html/](http://file:///E:/IFRS/ADHI%20LAGI.html) diakses pada Tanggal 1 Februari 2017 pukul 16.00 WIB.

²[http://file:///E:/PT ADHI KARYA \(Persero\) Tbk.html/](http://file:///E:/PT%20ADHI%20KARYA%20(Persero)%20Tbk.html) diakses pada Tanggal 1 Februari 2017 pukul 15.00 WIB.

akhir tahun 2003 Negara Republik Indonesia telah melepas 49% kepemilikan sahamnya kepada masyarakat melalui mekanisme *Initial Public Offering* (IPO). Selain bergerak dibidang konstruksi, perusahaan juga bergerak dibidang terkait seperti bisnis EPC, dan investasi untuk meningkatkan daya saing perusahaan dan kekuatan perusahaan di tengah tekanan persaingan dan perang harga pada tahun 2006.

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk juga telah merambah dunia Internasional di Negara-negara Asia Tenggara. Dalam kegiatan operasionalnya, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk didukung oleh delapan divisi operasi yang tersebar di seluruh Indonesia dan luar negeri disamping Anak-Anak Perusahaannya. Status Perseroan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebagai Perseroan Terbatas mendorong PT. Adhi Karya (Persero) Tbk untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan pada masa perkembangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk maupun industri konstruksi di Indonesia yang semakin melaju.

Adanya intensitas persaingan dan perang harga antarindustri konstruksi menjadikan Perseroan melakukan redefinisi visi dan misi. Pertumbuhan yang bernilai dan berkesinambungan dalam Perseroan menjadi salah satu aspek penting yang senantiasa dikelola PT. Adhi Karya (Persero) Tbk untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat luas.

2. Visi Misi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk memiliki visi yaitu:

Untuk menjadi salah satu perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara dengan melakukan kinerja berdasarkan atas peningkatan *corporate value* secara *incorporated*, melakukan proses pembelajaran (*learning*) dalam mencapai pertumbuhan (peningkatan *corporate value*), proaktif, melaksanakan lima lini bisnis secara professional, *governance*, mendukung pertumbuhan perusahaan, dan menerapkan *corporate culture* yang simple tapi membumi/dilaksanakan, serta ikut berpartisipasi aktif dalam program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) dan *corporate social responsibility* (CSR) seiring pertumbuhan perusahaan.³

Sedangkan misi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yaitu:⁴

- 1) Menciptakan nilai bagi para pemegang saham.
- 2) Memenuhi kebutuhan pelanggan dengan produk dan layanan yang handal dan bermutu.
- 3) Menyediakan lingkungan kerja yang aman, mensejahterahkan dan memberikan kesempatan untuk berkembang secara profesional bagi karyawan.
- 4) Memperkokoh posisi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk di pasar dalam negeri dukungan jaringan kerja yang kuat di daerah-daerah potensial.
- 5) Memperkuat posisi kepemimpinan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dibidang infrastruktur dan bangunan gedung, serta mulai membangun posisi yang kuat dibidang perkerjasama yang difokuskan pada industri-industri tertentu.
- 6) Meningkatkan kemampuan dan daya saing SDM dengan mengutamakan pada pengembangan keahlian teknik dan manajemen proyek.
- 7) Secara Konsisten PT. Adhi Karya (Persero) Tbk menghasilkan ROE diatas suku bunga SBI.

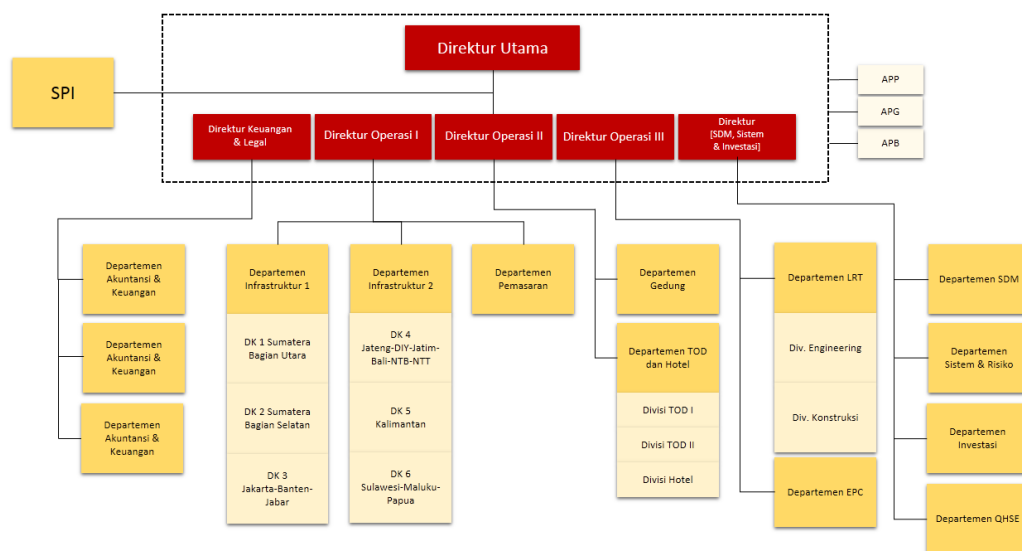
3. Struktur Organisasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

³ <http://www.britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-adhi/>, diakses pada Tanggal 15 Maret 2017 pukul 11.00 WIB.

⁴ http://file:///E:/VISI_MISI_ADHI_2.html, diakses pada Tanggal 7 April 2017 Pukul 15.15 WIB.

Struktur organisasi merupakan salah satu bagian penting dalam perusahaan, karena dengan adanya struktur organisasi aktivitas perusahaan dapat terorganisasi dengan baik. Selain itu juga akan mempermudah pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing jabatan. Berikut struktur organisasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk



Keterangan:

- SPI (Satuan Pengawas Intern)
- APP (Adhi Persada Properti)
- APG (Adhi Persada Gedung)
- APB (Adhi Persada Beton)

B. Gambaran Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode Desember 2008 sampai dengan Maret 2016 yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada periode tersebut

diolah dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.0. Berikut gambaran data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Rasio Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
Periode Desember 2008-Maret 2016

Periode	Rasio Profitabilitas		Rasio Likuiditas	Rasio Solvabilitas
	ROA	ROE	Current Rasio	DER
Sebelum Mengadopsi IFRS				
Desember 2008	0.016	0.139	1.174	7.745
Maret 2009	0.001	0.013	1.160	7.556
Juni 2009	0.008	0.069	1.162	7.586
September 2009	0.011	0.101	1.158	7.778
Desember 2009	1.047	1.047	1.196	6.686
Maret 2010	0.001	0.005	1.210	6.290
Juni 2010	0.005	0.032	1.256	6.050
September 2010	0.015	0.101	1.266	5.566
Desember 2010	0.038	0.220	1.143	4.715
Maret 2011	0.001	0.003	1.139	4.618
Juni 2011	0.004	0.026	1.107	5.476
September 2011	0.006	0.036	1.017	5.549
Desember 2011	0.030	0.184	1.103	5.172
Maret 2012	0.001	0.001	1.099	0.901
Juni 2012	0.005	0.029	1.071	5.492
Sesudah Mengadopsi IFRS				
September 2012	0.012	0.084	1.209	5.747
Desember 2012	1.000	0.181	1.244	5.666
Maret 2013	0.010	0.098	1.414	59.278
Juni 2013	0.008	0.057	1.367	6.011
September 2013	0.020	0.137	1.350	5.841
Desember 2013	0.042	0.264	1.391	5.278
Maret 2014	0.002	0.012	1.373	5.470
Juni 2014	0.006	0.041	1.343	5.538
September 2014	0.011	0.067	1.324	5.255
Desember 2014	0.031	0.186	1.342	4.971
Maret 2015	0.001	0.006	1.309	5.468
Juni 2015	0.006	0.044	1.257	6.189
September 2015	0.011	0.082	1.241	6.321

Desember 2015	0.028	0.090	15.605	2.247
Maret 2016	0.001	0.002	1.52	2.189

(Sumber: idx.co.id data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa rasio keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami fluktuasi yang terjadi pada rasio keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

C. Hasil Analisis Data dan Uji Hipotesis

Berdasarkan gambaran data penelitian di atas, peneliti melakukan analisis data untuk melihat perbandingan kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Berikut hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan terhadap objek yang diteliti. Berikut hasil analisis deskriptif untuk uji perbandingan kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS.

a. Rasio Profitabilitas

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif

		Statistics			
		ROA		ROE	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
<i>N</i>	<i>Valid</i>	15	15	15	15
	<i>Missing</i>	0	0	0	0
	Mean	.07927	.07927	.13373	.09007
	Std. Error of Mean	.069182	.065839	.067567	.019169
	Median	.00600	.01100	.03600	.08200

Mode		.001	.001 ^a	.101	.002 ^a
Std. Deviation		.267939	.254991	.261687	.074241
Variance		.072	.065	.068	.006
Skewness		3.862	3.858	3.446	1.004
Std. Error of Skewness		.580	.580	.580	.580
Kurtosis		14.938	14.919	12.570	.688
Std. Error of Kurtosis		1.121	1.121	1.121	1.121
Sum		1.189	1.189	2.006	1.351
Percentiles	25	.00100	.01300	.04100	.04100
	50	.00600	.03600	.08200	.08200
	75	.01600	.13900	.13700	.13700

Sumber: SPSS, data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 diatas analisis deskriptif dengan indikator ROA dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) N = Jumlah sampel dalam penelitian. Dalam hal ini sampel sebanyak 15 sampel tanpa *missing*.
- 2) *Mean* = Rata-rata hitung sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Nilai *mean* sebelum mengadopsi IFRS adalah 0,07927 dan sesudah mengadopsi IFRS adalah 0,07927.
- 3) *Median* = Nilai tengah sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Nilai median sebelum mengadopsi IFRS adalah 0,00600 dan sesudah mengadopsi IFRS adalah 0,01100.
- 4) *Modus* = Nilai yang sering muncul sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Nilai modus sebelum mengadopsi IFRS 0,001 dan sesudah mengadopsi IFRS adalah 0,001.

Sedangkan analisis deskriptif dengan indikator ROE dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) N = Jumlah sampel dalam penelitian. Dalm hal ini sampel sebanyak 15 sampel tanpa *missing*.
- 2) *Maen* = Rata-rata hitung sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Nilai *mean* sebelum mengadopsi IFRS adalah 0,13373 dan sesudah mengadopsi IFRS adalah 0,09007.
- 3) Median = Nilai tengah sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Nilai median sebelum mengadopsi IFRS adalah 0,03600 dan sesudah mengadopsi IFRS adalah 0,08200.
- 4) Modus = Nilai yang sering muncul sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Nilai modus sebelum mengadopsi IFRS adalah 0,101 dan sesudah menagdopsi IFRS nilai modulusnya adalah 0,002.

b. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif

Statistics		Sebelum	Sesudah
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		1.15073	2.28593
Std. Error of Mean		.017188	.951578
Median		1.15800	1.34300
Mode		1.017 ^a	1.209 ^a
Std. Deviation		.066571	3.685445
Variance		.004	13.583
Skewness		-.061	3.870
Std. Error of Skewness		.580	.580
Kurtosis		.105	14.983
Std. Error of Kurtosis		1.121	1.121
Sum		17.261	34.289
Percentiles	25	1.10300	1.25700
	50	1.15800	1.34300

75	1.19600	1.39100
----	---------	---------

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 4.3 di atas analisis deskriptif dapat disimpulkan:

- 1) N = Jumlah sampel dalam penelitian. Dalam hal ini sampel sebanyak 15 sampel tanpa *missing*.
- 2) *Mean* = Rata-rata hitung sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Nilai *mean* sebelum mengadopsi IFRS adalah 0,1.15073 dan nilai *mean* sesudah mengadopsi IFRS adalah 0,2.28593.
- 3) *Median* = nilai tengah sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Nilai median sebelum mengadopsi IFRS adalah 0,1.15800 dan nilai median sesudah mengadopsi IFRS adalah 0,1.34300.
- 4) *Modus* = Nilai yang sering muncul sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Nilai modus sebelum mengadopsi IFRS adalah 0,1.017 dan nilai median sesudah mengadopsi IFRS adalah 0,1.209.

c. Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Tabel 4.4
Analisis Deskriptif

		Statistics	
		Sebelum	Sesudah
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		5.81200	8.76460
Std. Error of Mean		.449024	3.622523
Median		5.56600	5.53800
Mode		.901 ^a	2.189 ^a
Std. Deviation		1.739064	14.029971
Variance		3.024	196.840
Skewness		-1.494	3.818
Std. Error of Skewness		.580	.580

Kurtosis		3.848	14.710
Std. Error of Kurtosis		1.121	1.121
Sum		87.180	131.469
Percentiles	25	5.17200	5.25500
	50	5.56600	5.53800
	75	7.55600	6.01100

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 4.4 di atas analisis deskriptif dapat disimpulkan:

- 1) N = Jumlah sampel dalam penelitian. Dalam hal ini sampel sebanyak 15 sampel tanpa *missing*.
- 2) *Mean* =Rata-rata hitung sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Nilai *mean* sebelum mengadopsi IFRS adalah 0,5.81200 dan sesudah mengadopsi IFRS nilai *mean* adalah 0,8.76460.
- 3) Median = Nilai tengah sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Nilai median sebelum mengadopsi IFRS adalah 0,5.56600 dan sesudah mengadopsi IFRS nilai median adalah 0,5.53800.
- 4) Modus = Nilai yang sering muncul sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Nilai modus sebelum mengadopsi IFRS adalah 0.901 dan sesudah mengadopsi IFRS nilai modus adalah 0,2.189.

2. Analisis Nonparametrik (*Wilcoxon Match Pairs Test*)

Wilcoxon match pairs test digunakan untuk menguji perbedaan dari dua median dari dua himpunan data dengan cara pengembalian data secara bertahap. Variabel dikatakan memiliki nilai median yang berbeda jika keseluruhan nilai *Asymp. Sig <math>$\alpha (0,05)$</math> sehingga H_0 ditolak.*

Berikut analisis *wilcoxon match pairs test* untuk kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS.

a. Rasio Profitabilitas

Tabel 4.5
Wilcoxon Match Pairs Test
Ranks

	N	ROA		ROE		
		Mean Rank	Sum of Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah – Negative Ranks	9 ^a	6.50	58.50	9 ^a	7.33	66.00
Sebelum Positive Ranks	5 ^b	9.30	46.50	6 ^b	9.00	54.00
Ties	1 ^c			0 ^c		
Total	15			15		

Sumber: SPSS data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dengan indikator ROA, kolom N menunjukkan jumlah sampel dimana nilai sesudah dikurangi sebelum terdapat pada negatif ranks sebanyak 9, artinya sejumlah data dimana nilai variabel sesudah mengadopsi IFRS lebih kecil daripada nilai variabel sebelum mengadopsi IFRS yaitu sebanyak 9 data. Sedangkan positif ranks menunjukkan jumlah data dimana nilai variabel sesudah mengadopsi IFRS lebih besar daripada nilai variabel sebelum mengadopsi IFRS yaitu sebanyak 5 data. Kemudian pada ties terdapat angka 1, artinya jumlah data dimana variabel sesudah mengadopsi IFRS memiliki nilai yang sama dengan variabel sebanyak 1 data.

Sedangkan dengan indikator ROE, kolom N menunjukkan jumlah sampel nilai sesudah dikurangi sebelum terdapat pada negatif ranks sebanyak 9, artinya jumlah data dimana nilai variabel

sesudah mengadopsi IFRS lebih kecil daripada nilai variabel sebelum mengadopsi IFRS adalah sebanyak 9 data. Sedangkan positif ranks menunjukkan jumlah data dimana nilai variabel sesudah mengadopsi IFRS lebih besar daripada nilai variabel sebelum mengadopsi IFRS adalah sebanyak 6 data.

Tabel 4.6
Wilcoxon Match Pairs Test
Test Statistics^a

	ROA	ROE
	Sesudah – Sebelum	Sesudah–Sebelum
Z	-.377 ^b	-.341 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.706	.733

Sumber: SPSS, data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dengan indikator ROA, nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu $0,706 > \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika diukur dengan *return on assets* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS.

Sedangkan dengan indikator ROE, nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu $0,733 > \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika diukur dengan *return on equity* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS.

b. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Tabel 4.7
Wilcoxon Match Pairs Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah –	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Sebelum	Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, kolom N menunjukkan jumlah sampel dimana nilai sesudah dikurangi sebelum terdapat pada positif ranks sebanyak 15 data, artinya nilai variabel sesudah mengadopsi IFRS lebih besar daripada nilai variabel sebelum mengadopsi IFRS yaitu 15 data.

Tabel 4.8
Wilcoxon Match Pairs Test

Test Statistics ^a	
	Sesudah – Sebelum
Z	-3.408 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu $0,001 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jika diukur dengan *current ratio* terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS.

c. Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Tabel 4.9
Wilcoxon Match Pairs Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah -	Negative Ranks	9 ^a	8.11	73.00
Sebelum	Positive Ranks	6 ^b	7.83	47.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

- a. Sesudah < Sebelum
b. Sesudah > Sebelum
c. Sesudah = Sebelum

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, kolom N menunjukkan jumlah sampel dimana nilai sesudah dikurangi sebelum terdapat pada negatif ranks sebanyak 9, artinya jumlah data dimana nilai variabel sesudah mengadopsi IFRS lebih kecil daripada nilai variabel sebelum mengadopsi IFRS yaitu sebanyak 9 data. Sedangkan positif ranks menunjukkan jumlah data dimana nilai variabel sesudah mengadopsi IFRS lebih besar daripada nilai variabel sebelum mengadopsi IFRS yaitu sebanyak 6 data.

Tabel 4.10
Wilcoxon Match Pairs Test

Test Statistics ^a	
	Sesudah – Sebelum
Z	-.738 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.460

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Berdasarkan tabel 4.10, nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu $0,460 > \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

jika diukur dengan *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pandangan Islam kinerja dimaksudkan sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Jadi kinerja keuangan dapat disimpulkan sebagai kesuksesan atau prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan Alquran Surah *Al-Ahqaaf* ayat 19 yang berbunyi

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.

Dalam Alquran Surah *Al-Ahqaaf* ayat 19 dijelaskan bahwa setiap manusia diberikan derajat sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Begitu juga dengan kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan merupakan hasil dari apa yang dikelola dan dilaksanakan oleh perusahaan. Jika pengelolaan keuangan perusahaan baik maka kinerja keuangan juga akan baik.

Berdasarkan penelitian mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebelum mengadopsi IFRS tidak terlalu berbeda dengan sesudah mengadopsi IFRS. Pembahasan dari hasil analisis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Hasil uji perbedaan dengan indikator *return on assets* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan Alfian Baharuddin Ar-Rozy yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS.
2. Hasil uji dengan indikator *return on equity* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan Jefri Arnold Sitorus yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi berbasis IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan manajemen laba.
3. Hasil uji dengan indikator *current ratio* mengalami perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Anggi Pradipta Nugrohadi yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio likuiditas pada saat implementasi IFRS terhadap kinerja keuangan.

4. Hasil uji dengan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Hasil ini mendukung penelitian Anggi Pradipta Nugrohadi yang menyatakan bahwa IFRS tidak berpengaruh signifikan rasio *leverage* pada implementasi IFRS terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa mengadopsi IFRS belum berhasil meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui rasio-rasio keuangan yang diukur selama 4 tahun sebelum mengadopsi IFRS dan 4 tahun sesudah mengadopsi IFRS. Tujuan mengadopsi IFRS adalah suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi kinerja keuangan serta dapat meningkatkan kepercayaan investor serta meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum mengalami peningkatan sesudah mengadopsi IFRS. Hal ini disebabkan karena dari 4 indikator rasio keuangan yang diuji hanya 1 indikator yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS yaitu *current ratio*. Sedangkan 3 indikator lainnya yaitu *return on assets*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perbedaan kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk terjadi pada rasio likuiditas, hal ini mungkin terjadi karena tambahan dana yang diperoleh perusahaan sesudah mengadopsi IFRS dipergunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek sehingga kewajiban jangka pendek perusahaan mengalami perubahan. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya perbedaan peningkatan indikator rasio likuiditas sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Sedangkan 2 rasio profitabilitas dan 1 rasio solvabilitas yang digunakan menunjukkan tidak adanya perbedaan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Hal ini terjadi kemungkinan karena dana tambahan atau modal yang diperoleh sesudah mengadopsi IFRS tidak terlalu banyak digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan. Dan 1 rasio solvabilitas menunjukkan tidak adanya perbedaan sesudah mengadopsi IFRS. Hal ini kemungkinan terjadi karena besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan sesudah mengadopsi IFRS untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan terhadap kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dapat diambil kesimpulan bahwa dari 4 indikator rasio keuangan yang digunakan 3 diantara tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Ketiga rasio tersebut adalah *return on assets*, *return on equity* dan *debt to equity ratio*. Dalam hal ini nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh berdasarkan uji perbedaan dengan indikator *return on assets* adalah $0,706 > \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima. Dari hasil uji perbedaan dengan indikator *return on equity* diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar $0,733 > \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima. Kemudian hasil uji perbedaan dengan indikator *debt to equity ratio* diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar $0,460 > \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima. Hasil uji dari ketiga indikator tersebut menunjukkan H_0 diterima sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 1 indikator lain yang digunakan dalam penelitian menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS, yaitu indikator *current ratio*. Dari hasil uji perbedaan dari indikator tersebut diperoleh hasil *Asymp. Sig* sebesar $0.001 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji

perbedaan tersebut menunjukkan H_0 ditolak sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

B. Saran-saran

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Setelah melihat hasil dari uji perbedaan yang dilakukan maka dalam hal ini peneliti menyarankan kepada perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya, agar dapat bersaing secara sehat dengan perusahaan-perusahaan luar negeri dan tujuan IFRS dapat tercapai untuk meningkatkan kinerja keuangan berkualitas tinggi agar calon investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian atau melakukan studi kasus pada perusahaan sehingga memperoleh analisis yang lebih mendalam, menggunakan model lain untuk melihat nilai perbandingan dengan model sebelumnya serta menguji kualitas alat ukur yang digunakan dan bisa memberikan hasil yang lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*, Yogyakarta: Yogyakarta BPFE, 2010.
- Alfan Baharuddin Ar Rozy, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Adopsi IFRS Tahun 2010-2014”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggi Pradipta Nugrohadhi, “Implementasi IFRS terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014.
- Arthur J. Keown, et. al., *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Diterjemahkan dari “Cases In Management: Indonesia’s Business Challenges” oleh Marcus Prihminto Widodo Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Cintantya Wasistha Patralalita, “Dampak Adopsi IFRS Terhadap Panjang Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI”, Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014.
- Cornelius Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2013.
- Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Dwi Martini, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Hans Kartikahadi, dkk, *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.

- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2008.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Musdalifah Isnaeni, "Perbandingan Manajemen Laba Sebelum Dan Saat Penerapan IFRS Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empirik Pada Perusahaan Property Dan Real Estate)", Skripsi, Universitas Hasanuddin Makasar, 2015.
- Mushaf Aminah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ng Eng Juan & Ersya Tri Wahyuni, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS*, Jakarta : Salemba Empat, 2014.
- Nur Asnawi & Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang; UIN Maliki Press, 2011.
- Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PABSI 2013*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Walter T. Harrison Jr, dkk, *Akuntansi Keuangan Edisi IFRS*, Jakarta: Erlangga, 2012.

[http:// file:///E:/IFRS/ADHI LAGI.html/](http://file:///E:/IFRS/ADHI%20LAGI.html)

[http:// file:///E:/PT ADHI KARYA \(Persero\) Tbk.html.](http://file:///E:/PT%20ADHI%20KARYA%20(Persero)%20Tbk.html)

[http://file:///E:/VISI MISI ADHI 2.html](http://file:///E:/VISI%20MISI%20ADHI%202.html)

[http://profil.merdeka.com/Indonesia/a/adhi-karya/.](http://profil.merdeka.com/Indonesia/a/adhi-karya/)

[http://www.britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-adhi.](http://www.britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-adhi)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. NAMA MAHASISWA

Nama\ : Malahayati Lubis
Nim : 13 230 0247
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Bulan/05 Juli 1993
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 7 dari 7 bersaudara
Alamat Lengkap : Desa Padang Bulan Muara Soro Kec.
Kotanopan Kab.Mandailing Natal Provinsi
Sumatera Utara.
Telepon/No. HP : 0852 9706 6251

II. NAMA ORANG TUA

Ayah : Abdur Riyadi Lubis
Pekerjaan : Petani Karet
Ibu : Marianna Daulay
Pekerjaan : Petani Padi
Alamat : Desa Padang Bulan Muara Soro Kec.
Kotanopan Kab. Mandailing Natal

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Pagaran Baru Kotanopan Tamat Tahun 2006
2. SMP Negeri 2 Kotanopan Tamat Tahun 2009
3. SMK Negeri 1 Kotanopan Tamat Tahun 2012
4. Tahun 2013 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

HASIL OUTPUT SPSS

1. *Return On Assets*

Analisis Deskriptif

		Statistics	
		Sebelum	Sesudah
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		.07927	.07927
Std. Error of Mean		.069182	.065839
Median		.00600	.01100
Mode		.001	.001 ^a
Std. Deviation		.267939	.254991
Variance		.072	.065
Skewness		3.862	3.858
Std. Error of Skewness		.580	.580
Kurtosis		14.938	14.919
Std. Error of Kurtosis		1.121	1.121
Sum		1.189	1.189
Percentiles	25	.00100	.00600
	50	.00600	.01100
	75	.01600	.02800

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Analisis Nonparametrik *Wilcoxon Match Pairs Test*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah -	Negative Ranks	9 ^a	6.50	58.50
Sebelum	Positive Ranks	5 ^b	9.30	46.50
Ties		1 ^c		
Total		15		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Wilcoxon Match Pairs Test

Test Statistics^a

	Sesudah – Sebelum
Z	-.377 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.706

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

2. Return On Equity

Analisis Deskriptif

Statistics

		Sebelum	Sesudah
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		.13373	.09007
Std. Error of Mean		.067567	.019169
Median		.03600	.08200
Mode		.101	.002 ^a
Std. Deviation		.261687	.074241
Variance		.068	.006
Skewness		3.446	1.004
Std. Error of Skewness		.580	.580
Kurtosis		12.570	.688
Std. Error of Kurtosis		1.121	1.121
Sum		2.006	1.351
Percentiles	25	.01300	.04100
	50	.03600	.08200
	75	.13900	.13700

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Analisis Nontparametrik
Wilcoxon Match Pairs Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah –	Negative Ranks	9 ^a	7.33	66.00
Sebelum	Positive Ranks	6 ^b	9.00	54.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

- a. Sesudah < Sebelum
- b. Sesudah > Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum

Wilcoxon Match Pairs Test

Test Statistics^a

	Sesudah – Sebelum
Z	-.341 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.733

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

**DAFTAR STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
BERLAKU 1 JANUARI 2012**

No	PSAK/ISAK/PPSAK UMUM		Tanggal Efektif
1	PSAK 1 (2009)	Penyajian Laporan Keuangan	1-Jan-11
2	PSAK 2 (2009)	Laporan Arus Kas	1-Jan-11
3	PSAK 3 (2010)	Laporan Keuangan Interim	1-Jan-11
4	PSAK 4 (2009)	Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri	1-Jan-11
5	PSAK 5 (2009)	Segmen Operasi	1-Jan-11
6	PSAK 7 (2010)	Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi	1-Jan-11
7	PSAK 8 (2010)	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan	1-Jan-11
8	PSAK 10 (2009)	Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing	1-Jan-12
9	PSAK 12 (2009)	Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama	1-Jan-11
10	PSAK 13 (2011)	Properti Investasi	1-Jan-12
11	PSAK 14 (2008)	Persediaan	1-Jan-09
12	PSAK 15 (2009)	Investasi pada Entitas Asosiasi	1-Jan-11
13	PSAK 16 (2011)	Aset Tetap	1-Jan-12
14	PSAK 18 (2010)	Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya	1-Jan-12
15	PSAK 19 (2010)	Aset Takberwujud	1-Jan-11
16	PSAK 22 (2010)	Kombinasi Bisnis	1-Jan-11
17	PSAK 23 (2010)	Pendapatan	1-Jan-11
18	PSAK 24 (2010)	Imbalan Kerja	1-Jan-12
19	PSAK 25 (2009)	Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan	1-Jan-11
20	PSAK 26 (2011)	Biaya Pinjaman	1-Jan-12
21	PSAK 28 (2010)	Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian	1-Jan-12
22	PSAK 30 (2011)	Sewa	1-Jan-12
23	PSAK 33 (2010)	Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum	1-Jan-12
24	PSAK 34 (2010)	Kontrak Kontruksi	1-Jan-12
25	PSAK 38 (2004)	Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	1-Jan-05
26	PSAK 36 (2010)	Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa	1-Jan-12
27	PSAK 44	Akuntansi AKTivitas Pengembangan Real Estate	1-Jan-98
28	PSAK 45 (2010)	Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba	1-Jan-12

29	PSAK 46 (2010)	Pajak Penghasilan	1-Jan-12
30	PSAK 48 (2010)	Penurunan Nilai Aset	1-Jan-11
31	PSAK 50 (2010)	Insurumen Keuangan:Penyajian	1-Jan-12
32	PSAK 51 (2003)	Akuntansi Kuasi-Reorganisasi	1-Jan-00
33	PSAK 53 (2010)	Pembayaran Berbasis Saham	1-Jan-12
34	PSAK 55 (2011)	Intstrumen Keuangan:Pengakuan dan Pengukuran	1-Jan-12
35	PSAK 56 (2010)	Laba Per Saham	1-Jan-12
36	PSAK 57 (2009)	Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi	1-Jan-11
37	PSAK 58 (2009)	Aset Tidak Lancar yang Dimilki untuk Dijual dan Operasi yang Diberhentikan	1-Jan-11
38	PSAK 60	Instrumen Keuangan: Pengungkapan	1-Jan-12
39	PSAK 61	Akuntansi Hibah Pemerintah dan pengungkapan bantuan pemerintah	1-Jan-12
40	PSAK 62	Kontrak Asuransi	1-Jan-12
41	PSAK 63	Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi	1-Jan-12
42	PSAK 64	Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral	1-Jan-12
43	ISAK 7 (2009)	Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus	1-Jan-11
44	ISAK 8	Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa	1-Jan-08
45	ISAK 9	Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa	1-Jan-11
46	ISAK 10	Program Loyalitas Pelanggan	1-Jan-11
47	ISAK 11	Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik	1-Jan-11
48	ISAK 12	Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer	1-Jan-11
49	ISAK 13	Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri	1-Jan-12
50	ISAK 14	Aset Takberwujud-Biaya Situs Web	1-Jan-11
51	ISAK 15	PSAK 24-Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya	1-Jan-12
52	ISAK 16	Perjanjian Konsesi Jasa	1-Jan-12

53	ISAK 17	Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai	1-Jan-11
54	ISAK 18	Bantuan Pemerintah-Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi	1-Jan-12
55	ISAK 19	Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi	1-Jan-12
56	ISAK 20	Pajak Penghasilan-Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham	1-Jan-12
57	ISAK 22	Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan	1-Jan-12
58	ISAK 23	Sewa Operasi-Insentif	1-Jan-12
59	ISAK 24	Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa	1-Jan-12
60	ISAK 25	Hak atas Tanah	1-Jan-12
61	ISAK 26	Penilaian Uang Derivatif Melekat	1-Jan-12
62	PPSAK 1	Pencabutan PSAK 32: Akuntansi Perusahaan Hutan, PSAK 35: Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi, dan PSAK 37: Akuntansi Penyelenggaraan jalan Tol	1-Jan-10
63	PPSAK 2	Pencabutan PSAK 41: Akuntansi Waran dan PSAK 43 Akuntansi Anjak Piutang	1-Jan-10
64	PPSAK 3	Pencabutan PSAK 54: Akuntansi Rekstrukturisasi Utang Piutang Bermasalah	1-Jan-10
65	PPSAK 4	Pencabutan PSAK 31: Akuntansi Perbankan, PSAK 42: Akuntansi Perusahaan Efek dan PSAK 49: Akuntansi Perusahaan Reksa Dana	1-Jan-10
66	PPSAK 5	Pencabutan ISAK 06: Interpretasi atas paragraf 12 dan 16 PSAK 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing	1-Jan-10
67	PPSAK 6	Pencabutan PSAK 21: Akuntansi Ekuitas, ISAK 1: Interpretasi atas paragraf 23 PSAK No. 21 tentang Penentuan Harga Pasar Dividen Saham, ISAK 2 Interpretasi atas Penyajian Piutang pada Pemesan	1-Feb-11

		Saham dan ISAK 3 Interpretasi tentang Perlakuan Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan	
68	PPSAK 7	Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate	1-Jan-12 dan 1-Jan 2013
69	PPSAK 8	Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian	1-Jan-12
70	PPSAK 9	Pencabutan ISAK 5: Interpretasi atas Par 14PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	1-Jan-12
71	PPSAK 11	Pencabutan PSAK 39 Akuntansi Kerja Sam Operasi	1-Jan-12

No	PSAK SYARIAH		Tanggal Efektif
1	PSAK 59	Akuntansi Perbankan Syariah	1-Jan-03
2	PSAK 101 (Revisi 2011)	Penyajian Laporan Keuangan Syariah	1-Jan-12
3	PSAK 102	Akuntansi Murabahah	1-Jan-08
4	PSAK 103	Akuntansi Salam	1-Jan-08
5	PSAK 104	Akuntansi Istishna'	1-Jan-08
6	PSAK 105	Akuntansi Mudharabah	1-Jan-08
7	PSAK 106	Akuntansi Musyarakah	1-Jan-08
8	PSAK 107	Akuntansi Ijarah	1-Jan-10
9	PSAK 108	Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah	1-Jan-10
10	PSAK 109	Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah	1-Jan-12

No	PSAK ETAP	Tanggal Efektif
1	SAK ENTITAS TANPA AKUNTANBILITAS PUBLIK	1-Jan-11

No	ISAK DAN PPSAK UMUM BERLAKU EFEKTIF 1 JANUARI 2013	
1	ISAK 21	Perjanjian Kontruksi Real Estat

2	PPSAK 10	Pencabutan PSAK 51:Akuntansi Kuasi-Reorganisasi	
---	----------	---	--

PSAK DAN IFRS YANG YANG DIADOPSI

PSAK		IFRS	
PSAK 1	Penyajian Laporan Keuangan (2009)	IAS 1	Presentation of Financial Statements
PSAK 2	Laporan Arus Kas (2009)	IAS 7	Statement of Cash Flows
PSAK 3	Laporan Keuangan Interim (2010)	IAS 34	Interim Financial Reporting
PSAK 4	Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri (2009)	IAS 27	Consolidated and Separate Financial Statement (2011)
PSAK 5	Segmen Operasi (2009)	IFRS 8	Operating Segments
PSAK 7	Pengungkapan Pihak Berelasi (2010)	IAS 24	Related Party Disclosure
PSAK 8	Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan (2010)	IAS 10	Event after the reporting Period
PSAK 10	Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing (2010)	IAS 21	The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
PSAK 12	Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama (2009)	IAS 31	Interest in Associate and Joint Ventures (2011)
PSAK 13	Properti Investasi (2011)	IAS 40	Investment Property
PSAK 14	Persediaan (2008)	IAS 2	Inventories
PSAK 15	Investasi pada Entitas Asosiasi (2009)	IAS 28	Investment in Associates (2011)
PSAK 16	Aset Tetap (2011)	IAS 16	Property Plant and Equipment
PSAK 18	Akuntansi Dana Pensiun (2010)	IAS 20	Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
PSAK 19	Aset Tidak Berwujud (2010)	IAS 38	Intangible Assets
PSAK 22	Kombinasi Bisnis (2010)	IFRS 3	Business Combinations
PSAK 23	Pendapatan (2010)	IAS 18	Revenue

PSAK 24	Imbalan Kerja (2010)	IAS 8	Employee Benefits
PSAK 25	Kebijakan Akuntansi Perubahan estimasi Akuntansi dan Kesalahan (2009)	IAS 19	Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
PSAK 26	Biaya Pinjaman (2011)	IAS 23	Borrowing Costs
PSAK 28	Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian (2010)		
PSAK 30	Sewa (2011)	IAS 17	Leases
PSAK 33	Aktivitas Pengupasan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum	IFRIC 20	Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine
PSAK 34	Kontrak Kontruksi (2010)	IAS 11	Contruction Contracts
PSAK 36	Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa (2010)		
PSAK 38	Akuntansi Restruktuasi Entitas Sepengendali (2004)		
PSAK 44	Akuntansi Aktivitas Pengembalian Real Estate		
PSAK 45	Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (2010)		
PSAK 46	Pajak Penghasilan (2010)	IAS 12	Income Taxes
PSAK 48	Penurunan Nilai (2009)	IAS 36	Impairment of Assets
PSAK 50	Instrumen Keuangan Penyajian (2010)	IAS 32	Financial Instrumens: Presentation
PSAK 51	Akuntansi Kuasi-Reorganisasi		
PSAK 53	Pembayaran Berbasis Saham (2010)	IFRS 2	Share-Based Payment
PSAK 55	Instrumen Keuangan, Pengakuan dan Pengukuran (2011)	IAS 39	Financial Instruments: Recognition and Measurement Diganti IFRS 9 efektif 2015
PSAK 56	Laba per Saham (2010)	IAS 33	Earnings per Share

PSAK 57	Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan aset kontinjensi (2009)	IAS 37	Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
PSAK 58	Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan	IFRS 5	Non-current assets Held for Sale and Discontinued Operations
PSAK 60	Instrumen Keuangan Pengungkapan	IFRS 7	Financial Instruments: Disclosure
PSAK 61	Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah (2011)	IAS 20	Accounting for Governance Grants and Disclosure of Governments Assistance
PSAK 62	Kontrak Asuransi	IFRS 4	Insurance Contracts
PSAK 63	Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi	IAS 29	Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
PSAK 64	Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral	IFRS 6	Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
ISAK 7	Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus (2009)	SIC 12	Consolidation-Special Purpose Entities
ISAK 8	Transaksi Mengandung Sewa	SIC 27	Evaluating the Substance Transaction in the Legal Form of Lease
ISAK 9	Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa	IFRIC 1	Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
ISAK 10	Program Loyalitas Pelanggan	IFRIC 13	Customer Loyalty Programmes
ISAK 11	Distribusi Aset Nonkas kepada Milik	IFRIC 17	Distributions of Non-cash Assets to Owners
ISAK 12	Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer	SIC 13	Jointly Controlled Entities-on-Monetary Contributions by Venturer
ISAK 13	Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri	IFRIC 16	Hedges of Net Investment in a Foreign Operation
ISAK 14	Aset Takberwujud – Biaya Situs Web	SIC 32	Intangible Assets – Website Costs
ISAK 15	PSAK 24 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan, Pendanaan	IFRIC 14	IAS 19 – The Limit On a Defined Benefit Asset, Minimum Funding

	Minimum dan Interaksinya		Requirements and Their Interaction
ISAK 16	Perjanjian Konsesi Jasa	IFRIC 12	Service Concession Arrangements
ISAK 17	Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai	IFRIC 10	Interim Financial Reporting and Impairment
ISAK 18	Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi	SIC 10	Government Assistance – No Specific to Operating Activities
ISAK 19	Penerapan Penyajian Kembali dalam PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi	IFRIC 7	Applying the Restatement Approach under IAS 29
ISAK 20	Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status pajak entitas atau para pemegang saham	SIC 25	Income Taxes – Changes in Tax Status of Enterprise or its Shareholders
ISAK 22	Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan	SIC 29	Disclosure – Service Concession Arrangements
ISAK 23	Sewa Operasi – Insentif	SIC 15	Operating Leases – Incentives
ISAK 24	Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang mengandung Bentuk Legal Sewa	IFRIC 4	Determining whether an arrangement contains a lease
ISAK 25	Hak atas Tanah		
ISAK 26	Penilaian ulang Derivatif Melekat	IFRIC 9	Reassessment of Embedded Derivatives
		IFRS 1	First-time Adoption of International Financial Reporting Standards
		IAS 41	Agriculture
		IFRS 9	Financial Instrument
		IFRS 10	Consolidated Financial Statements
		IFRS 11	Joint Arrangements
		IFRS 12	Disclosure of Interest in Other Entities
		IFRS 13	Fair Value Measurement

IFRS DAN PSAK YANG TERKAIT

IFRS		PSAK	
IFRS 1	First-time Adoption of International Financial Reporting Standards		
IFRS 2	Share-Based Payment	PSAK 53	Pembayaran Berbasis Saham (2010)
IFRS 3	Business Combinations	PSAK 22	Kombinasi Bisnis (2010)
IFRS 4	Insurance Contracts	PSAK 62	Kontrak Asuransi
IFRS 5	Non-current assets Held for Sale and Discontinued Operations	PSAK 58	Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
IFRS 6	Exploration for and Evaluation of Mineral Resources	PSAK 64	Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber
IFRS 7	Financial Instruments: Disclosure	PSAK 60	Instrumen Keuangan Pengungkapan
IFRS 8	Operating Segments	PSAK 5	Segmen Operasi (2009)
IFRIC 1	Changes in Existing Decommissioning,		

	Restoration and Similar Liabilities		
IFRIC 2	Member's Share in Co-operative Entities and Similar liabilities		
IFRIC 4	Determining whether an arrangement contains a lease	ISAK 24	Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang mengandung Bentuk Legal Sewa
IFRIC 5	Rights to Interests arising from Decommissioning, Restoration and Environmental rehabilitation Funds		
IFRIC 6	Leabilities arising from Participating in a Specific Market-Water electrical and Electronic Equipment		
IFRIC 7	Applying the Restatement Approach under IAS 29	ISAK 19	Penerapan Penyajian Kembali dalam PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
IFRIC 10	Interim Financial Reporting and Impairment	ISAK 17	Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai
IFRIC 12	Service Concession Arrangements	ISAK 16	Perjanjian Konsesi Jasa
IFRIC 13	Customer Loyalty Programmes	PSAK 10	Program Loyalitas Pelanggan
IAS 1	Presentation of Financial Statements	PSAK 1	Penyajian Laporan Keuangan (2009)
IAS 2	Inventories	PSAK 14	Persediaan (2008)
IAS 7	Statement of Cash Flows	PSAK 2	Laporan Arus Kas (2009)
IAS 8	Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors	PSAK 25	Kebijakan Akuntansi Perubahan estimasi Akuntansi dan Kesalahan (2009)
IAS 10	Event after the reporting Period	PSAK 8	Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan (2010)
IAS 11	Contruction Contracts	PSAK 36	Kontrak Kontruksi (2010)
IAS 12	Income Taxes	PSAK 46	Pajak Penghasilan (2010)

IAS 16	Property, Plant and Equipment	PSAK 16	Aset Tetap (2011)
IAS 17	Leases	PSAK 30	Sewa (2011)
IAS 18	Revenue	PSAK 23	Pendapatan (2010)
IAS 19	Employee Benefits	PSAK 24	Imbalan Kerja (2010)
IAS 20	Accounting for Governance Grants and Disclosure of Governments Assistance	PSAK 61	Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah (2011)
IAS 21	The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates	PSAK 10	Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing (2010)
IAS 23	Borrowing Costs	PSAK 26	Biaya Pinjaman (2011)
IAS 24	Related Party Disclosure	PSAK 7	Pengungkapan Pihak Berelasi (2010)
IAS 26	Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans	PSAK 18	Akuntansi Dana Pensiun (2010)
IAS 27	Consolidated and Separate Financial Statement	PSAK 4	Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri (2009)
IAS 28	Investment in Associates	PSAK 15	Investasi pada Entitas Asosiasi (2009)
IAS 29	Financial Reporting in Hyperinflationary Economies	PSAK 63	Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi dalam Hiperinflasi
IAS 31	Interest in Associate and Joint Ventures	PSAK 12	Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama (2009)
IAS 32	Financial Instruments: Presentation	PSAK 50	Instrumen Keuangan Penyajian (2010)
IAS 33	Earnings per Share	PSAK 56	Laba Per Saham (2010)
IAS 34	Interim Financial Reporting	PSAK 3	Laporan Keuangan Interim (2010)
IAS 36	Impairment of Assets	PSAK 48	Penurunan Nilai (2009)
IAS 37	Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets	PSAK 57	Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan aset kontinjensi (2009)
IAS 38	Intangible Assets	PSAK 19	Aset Tidak Berwujud (2010)

IAS 39	Financial Instruments: Recognition and Measurement	PSAK 55	Instrumen Keuangan, Pengakuan dan Pengukuran (2011)
IAS 40	Investment Property	PSAK 13	Properti Investasi (2011)
IAS 41	Agriculture		
SIC 12	Consolidation-Special Purpose Entities	ISAK 7	Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus (2009)
SIC 13	Jointly Controlled Entities-on-Monetary Contributions by Venturer	ISAK 11	Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
SIC 15	Operating Leases – Incentives	ISAK 19	Sewa Operasi – Insentif
SIC 21	Income Taxes – Recovery of Revalued non Depreciable Assets		
SIC 27	Evaluating the Substance Transaction in the Legal Form of Lease	ISAK 8	Transaksi Mengandung Sewa
SIC 32	Intangible Assets – Website Costs	ISAK 14	Biaya Situs Web
		ISAK 21	Perjanjian Kontruksi Real Estate
		ISAK 25	Hak Atas Tanah

Tahun		Aktiva Lancar	Utang Lancar	Labu Bersih	Total Aktiva	Total Ekuiti	Total Utang
2008	TW 4	Rp4.652.976.411.278	Rp3.963.050.896.862	Rp81.482.495.008	Rp5.125.368.541.520	Rp584.279.189.639	Rp4.525.468.985.337
2009	TW 1	Rp4.553.795.978.487	Rp3.924.796.189.487	Rp7.419.546.523	Rp5.063.251.440.386	Rp591.101.951.916	Rp4.466.637.279.713
	TW 2	Rp4.783.462.265.883	Rp4.116.878.079.548	Rp42.345.274.149	Rp5.266.181.345.059	Rp612.720.663.292	Rp4.647.878.783.193
	TW 3	Rp5.099.416.456.634	Rp4.405.377.251.843	Rp64.151.307.518	Rp5.578.398.898.762	Rp634.895.368.145	Rp4.938.098.062.406
	TW 4	Rp5.204.366.361.603	Rp4.352.268.432.391	Rp765.529.733.252	Rp731.199.659.939	Rp731.199.659.939	Rp4.888.581.325.142
2010	TW 1	Rp4.950.344.361.940	Rp4.090.942.635.713	Rp4.011.551.108	Rp5.375.881.767.979	Rp736.304.664.819	Rp4.631.162.696.668
	TW 2	Rp4.604.752.886.268	Rp3.666.437.877.618	Rp23.099.489.193	Rp5.030.705.250.372	Rp712.846.391.416	Rp4.312.657.351.773
	TW 3	Rp4.506.350.035.326	Rp3.559.798.427.960	Rp75.683.050.616	Rp4.913.246.732.620	Rp747.312.890.133	Rp4.159.863.155.226
	TW 4	Rp3.943.832.511.662	Rp3.450.703.172.062	Rp189.483.638.611	Rp4.927.696.202.275	Rp861.113.484.045	Rp4.059.941.228.781
2011	TW 1	Rp3.898.780.244.446	Rp3.422.062.337.130	Rp2.491.418.799	Rp4.889.180.904.275	Rp870.258.370.816	Rp4.018.922.533.459
	TW 2	Rp4.397.803.283.591	Rp3.971.795.167.790	Rp21.633.223.381	Rp5.371.813.077.064	Rp829.481.150.923	Rp4.542.331.926.142
	TW 3	Rp4.630.684.091.855	Rp4.552.491.478.638	Rp30.286.425.503	Rp5.490.023.433.812	Rp838.256.330.225	Rp4.651.767.103.587
	TW 4	Rp5.377.659.563.432	Rp4.875.487.799.723	Rp182.692.722.038	Rp6.112.953.591.126	Rp990.367.790.588	Rp5.122.585.800.538
2012	TW 1	Rp5.142.753.028.030	Rp4.679.345.143.217	Rp5.445.808.535	Rp5.921.730.953.153	Rp5.469.004.036.862	Rp4.925.852.540.924
	TW 2	Rp5.644.401.302.254	Rp5.269.721.472.794	Rp29.124.404.251	Rp6.464.866.463.792	Rp995.862.426.930	Rp5.469.004.036.862
	TW 3	Rp6.206.139.771.574	Rp5.131.858.770.421	Rp88.521.208.172	Rp7.118.507.177.541	Rp1.055.045.334.118	Rp6.063.461.843.423
	TW 4	Rp7.283.097.472.884	Rp5.852.574.120.387	Rp213.317.532.467	Rp213.317.532.467	Rp1.180.918.969.692	Rp6.691.154.665.776
2013	TW 1	Rp7.657.365.627.041	Rp5.415.400.562.094	Rp11.651.879.911	Rp1.192.587.770.380	Rp119.258.770.380	Rp7.069.416.719.622
	TW 2	Rp7.707.475.212.509	Rp5.636.559.711.102	Rp68.693.319.180	Rp8.462.600.577.431	Rp1.207.109.584.714	Rp7.255.490.992.717
	TW 3	Rp8.229.875.690.719	Rp6.094.505.014.514	Rp180.308.891.531	Rp9.030.525.506.401	Rp1.320.008.158.423	Rp7.710.517.347.977
	TW 4	Rp9.099.466.807.010	Rp6.541.657.147.336	Rp408.437.913.454	Rp9.720.961.764.422	Rp1.548.462.792.571	Rp8.172.498.971.851
2014	TW 1	Rp8.669.637.290.142	Rp6.316.407.356.476	Rp16.629.698.632	Rp9.334.585.330.921	Rp1.442.740.495.592	Rp7.891.844.835.329
	TW 2	Rp8.921.180.055.850	Rp6.642.837.711.588	Rp60.543.914.051	Rp9.713.437.450.428	Rp1.485.648.081.386	Rp8.227.789.369.042
	TW 3	Rp8.537.144.531.871	Rp6.447.302.156.342	Rp102.051.534.014	Rp9.553.283.529.484	Rp1.527.277.313.731	Rp8.026.006.215.753
	TW 4	Rp9.484.298.907.925	Rp7.069.703.612.022	Rp326.656.560.598	Rp10.458.881.684.274	Rp1.751.543.349.644	Rp8.707.338.334.630
2015	TW 1	Rp9.964.132.838.611	Rp7.614.008.865.181	Rp10.793.511.782	Rp10.975.102.047.355	Rp1.696.829.842.647	Rp9.278.272.204.707
	TW 2	Rp10.261.891.122.916	Rp8.162.455.048.474	Rp70.720.734.067	Rp11.609.234.436.278	Rp1.614.751.225.768	Rp9.994.483.210.510
	TW 3	Rp10.872.021.155.958	Rp8.761.858.577.799	Rp137.902.462.673	Rp12.270.715.000.941	Rp1.676.110.033.098	Rp10.594.604.967.843
	TW 4	Rp14.691.152.497.441	Rp941.446.204.334	Rp465.025.548.006	Rp16.761.063.514.879	Rp5.162.131.796.836	Rp11.598.931.718.043
2016	TW 1	Rp13.950.004.678.571	Rp9.181.614.290.062	Rp10.787.792.137	Rp16.494.161.062.364	Rp5.172.690.738.778	Rp11.321.470.323.586



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-52/In.14/G.6a/PP.009/02/2016 Padangsidempuan, 22 Februari 2017
Tempat : -
Perihal : *Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth :
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
Delima Sari Lubis, MA
Padangsidempuan
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : MALAHAYATI LUBIS
No. : 13 230 0247
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Judul Skripsi : **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Mengadopsi IFRS Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan penelitian skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb
Mengetahui:



Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

PEMBIMBING I

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002